

Determinants of Students' Green Waqf Intentions

Determinan Intensi Wakaf Hijau Mahasiswa

Nisrina Amani Taufik¹ , Atina Shofawati² 

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
nisrina.amani.taufik-2021@feb.unair.ac.id*, atina-o@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

Green Waqf is the use of waqf assets to support environmental sustainability and provide social and economic benefits. Its success depends on the intention of the community, including students who have high concern for environmental issues. This research analyzes the factors that influence the intentions of Islamic Economics students at Airlangga University to give green waqf, with the variables Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavioral Control. Attitudes are influenced by Knowledge and Religiosity. This research uses a quantitative approach with PLS-SEM analysis. Data was obtained from questionnaires distributed to 145 respondents, with a final sample of 127 students. The research results show that Knowledge and Religiosity have a significant positive effect on Attitude. Subjective Norms and Perceived Behavioral Control also have a significant positive effect on Green Waqf Intentions, while Attitude has no significant effect. Therefore, strategies are needed to increase students' intention to engage in green waqf, such as education through social media by involving figures or influencers, as well as encouraging student participation in green waqf activities.

Keywords: *Factors, Green Waqf Intentions, Students, Waqf*

Article History

Received: 13-02-2025

Revised: 12-10-2025

Accepted: 13-10-2025

Published: 14-10-2025

^{*}Correspondence:

Nisrina Amani Taufik

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



ABSTRAK:

Wakaf Hijau adalah pemanfaatan aset wakaf untuk mendukung kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Keberhasilannya bergantung pada intensi masyarakat, termasuk mahasiswa yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Airlangga dalam berwakaf hijau, dengan variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku. Sikap dipengaruhi oleh Pengetahuan dan Religiusitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis PLS-SEM. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 145 responden, dengan sampel akhir 127 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan dan Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap. Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku juga berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Wakaf Hijau, sedangkan Sikap tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwakaf hijau, seperti edukasi melalui media sosial dengan melibatkan tokoh atau influencer, serta mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Wakaf Hijau.

Kata Kunci: *Faktor-faktor, Intensi Wakaf Hijau, Mahasiswa, Wakaf*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara hutan hujan tropis terbesar ketiga setelah Brazil dan Kongo (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). 17% satwa liar dunia seperti mamalia, palmae, reptil, burung dan amfibi berada di Indonesia (BIOFIN, 2021). Keanekaragaman hayati yang luar biasa ini membuat Indonesia berperan penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem global. Namun, permasalahan lingkungan seperti deforestasi, polusi dan iklim yang berubah telah menjadi isu yang mengkhawatirkan. Data dari Global Forest Watch (2024) menyatakan terjadinya tren penurunan fluktuatif. Jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terutama pada tahun 2016 sebagai puncak kehilangan terbesar yang diakibatkan oleh kebakaran hutan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), melaporkan tren penurunan luas kebakaran hutan sejak tahun 2020. Berbagai upaya konservasi hutan

dilakukan dengan tujuan mengurangi angka deforestasi serta memastikan keberlanjutan ekosistem hutan Indonesia. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 sebagai upaya penguatan dan penyelarasan kekayaan sumber daya alam hayati, tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Kementerian Koordinator, 2024).

Hingga tahun 2022, hutan lindung di Indonesia telah berjumlah 29.560.152,29 hektar (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, walaupun terdapat tren penurunan pada deforestasi dan kebakaran hutan dan lahan, perlu diperhatikan adanya potensi ancaman kembali di masa depan. Pola fluktuasi yang ada mengindikasikan pemerintah dan masyarakat harus terus berupaya untuk mencegah kerusakan hutan sebagai bagian dari alam. Selanjutnya, Islam memiliki instrumen pembangunan berkelanjutan berupa wakaf. Wakaf telah berperan penting sejak zaman Nabi Muhammad Saw dan sahabatnya (Widiastuti dkk., 2024). Manfaat yang dihasilkan oleh wakaf tidak dapat diragukan lagi. Wakaf telah terbukti menjadi instrumen yang mengurangi kesulitan-kesulitan secara ekonomi dan sosial (Suhaimi dkk., 2014) serta pemberdayaan manusia (Maulina dkk., 2023).

Islam merupakan agama yang berlandaskan ukhuwah, umatnya diperintahkan untuk saling tolong menolong, sedangkan Indonesia merupakan negara besar dengan masalah perkembangan yang harus didorong untuk mencapai kemajuan. Wakaf adalah instrumen untuk mencapai kesejahteraan sosial dengan tujuan memberikan hak pengelolaan harta yang manfaatnya dapat diberikan kepada masyarakat umum sehingga memberikan pahala jariyah bagi pewakaf. Melalui pengelolaan yang baik, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agustianto, 2019).

Motivasi agama dan sosial akan mendorong masyarakat untuk berwakaf. Didukung data World Giving Index (2021) negara paling dermawan adalah Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa terdapat potensi dalam penghimpunan wakaf. Namun, masyarakat memahami konteks wakaf sebagai ibadah yang memerlukan biaya besar seperti masjid dan tanah. Masyarakat Indonesia secara umum memiliki persepsi bahwa wakaf hanya dapat dilakukan oleh orang-orang dengan harta berlimpah (Kasri & Chaerunnisa, 2022). Padahal, wakaf khususnya yang produktif memiliki manfaat jangka panjang dan menambah nilai untuk meningkatkan kesejahteraan (Shofawati, 2017).

Data Badan Wakaf Indonesia (2020) menunjukkan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan nilai 57,67 pada pemahaman dasar serta 39,97 pada pemahaman lanjutan. Badan Wakaf Indonesia sebagai otoritas wakaf di Indonesia bersama pemerintah dan organisasi sosial telah berupaya, untuk mengembangkan dan memajukan perwakafan di Indonesia. Inovasi-inovasi seperti wakaf tunai sebagai pengembangan dari wakaf produktif, waqf linked sukuk untuk memudahkan pembiayaan hingga Wakaf Hijau untuk melestarikan lingkungan Huda dkk., (2024).

Wakaf Hijau adalah praktik penggunaan aset wakaf yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan (BWI dan UNDP, 2022). Inovasi ini merupakan kerjasama yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia dengan United Nations Development Program (UNDP) dengan tujuan kontribusi kemaslahatan masyarakat sekaligus upaya mengatasi degradasi lingkungan. Obaidullah (2018) menjelaskan manusia memiliki dua peran yaitu bertanggung jawab untuk menyempurnakan agama dan mengesakan Allah serta membangun hubungan baik dengan seluruh ciptaan-Nya. Bentuk tanggung jawab manusia terhadap lingkungan diimplementasikan melalui perlindungan lingkungan dan penjagaan ekosistem. Hal tersebut sesuai dengan konsep Wakaf Hijau yang memiliki peran sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dalam Islam serta sebagai usaha pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Wakaf Hijau secara umum dapat menjadi solusi permasalahan lingkungan (Irfany dkk., 2023).

Terlepas dari kebermanfaatannya, masih menjadi pertanyaan seberapa besar intensi partisipasi masyarakat terhadap Wakaf Hijau. Pada penelitian sebelumnya, intensi masyarakat dipengaruhi oleh faktor Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan (Kasri & Chaerunnisa, 2022) ; (Jatmiko dkk., 2024); (Asyari dkk., 2024), Religiusitas (Widiastuti dkk., 2024; Huda dkk., 2024)

Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku yang merupakan model klasik dari Theory of Planned Behaviour (TPB). TPB merupakan teori yang telah umum digunakan di bidang wakaf untuk menjelaskan intensi partisipasi. TPB dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Terdapat 3 variabel utama dalam TPB, pertama "Sikap" berkaitan dengan evaluasi positif atau negatif seseorang pada suatu perilaku, kedua "Norma Subjektif" yaitu pengaruh tekanan lingkungan sosial terhadap perilaku seseorang, ketiga

“Persepsi Kontrol Perilaku” yakni optimisme individu pada kemampuan melakukan suatu perilaku. Kasri & Chaerunnisa (2022) menambahkan faktor Pengetahuan dan Religiusitas pada faktor Sikap, karena dianggap sebagai variabel laten yang berpengaruh pada Sikap. Hal tersebut karena Sikap adalah kunci seseorang melakukan tindakan tertentu (Shukor dkk., 2017).

Pengetahuan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan individu secara signifikan (Oh & Abraham, 2015). Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak sesuai informasi yang dimilikinya. (Asyari dkk., 2024) menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap pada wakaf uang online.

Religiusitas merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan komitmennya pada sebuah agama yang dianut (Rahman, 2015). Religiusitas merupakan faktor penting yang memotivasi seseorang untuk berwakaf (Fitriyani & Shofawati, 2018). Sikap berwakaf didorong oleh kepercayaan seseorang akan amalan baik yang dilakukannya. Religiusitas ditemukan sebagai faktor yang paling memengaruhi sikap untuk berdonasi pada wakaf online (Kasri & Chaerunnisa, 2022).

Penelitian mengenai intensi partisipasi wakaf umumnya membahas pada wakaf tunai atau wakaf tunai secara daring. Sejauh ini, penelitian yang berfokus pada intensi partisipasi Wakaf Hijau masih sangat terbatas dan belum membahas pada segmen generasi muda. Generasi Z menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada isu lingkungan hidup (Katadata.co.id, 2021). Generasi Z merupakan mereka yang lahir pada tahun 1997-2012 (Slepian dkk., 2024) Mahasiswa saat ini adalah bagian dari generasi Z dan memiliki pemikiran tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Intensi partisipasi yang dilakukan mahasiswa akan mendukung keberlanjutan lingkungan dan kontribusi pada filantropi Islam melalui akses pada pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis, menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.

Penelitian sebelumnya terkait intensi berwakaf yang telah dilakukan umumnya berfokus pada konteks wakaf tradisional dan wakaf uang online. (Kasri & Chaerunnisa, 2022); (Widiastuti dkk., 2024); (Jatmiko dkk., 2024); (Asyari dkk., 2024). Studi mengenai partisipasi pada Wakaf Hijau masih terbatas sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Huda dkk., (2024) pada penelitian intensi partisipasi Wakaf Hijau menggunakan *Theory of Reasoned Action* dengan variabel penelitian Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap intensi berdonasi pada Wakaf Hijau. Sampel yang digunakan bersumber dari berbagai komunitas namun terdapat keterbatasan pada beberapa komunitas, salah satunya adalah mahasiswa. Penelitian ini akan mengisi kekosongan komunitas mahasiswa pada penelitian sebelumnya. Secara spesifik penelitian ini akan meneliti mahasiswa. Kebaruan pada penelitian ini adalah menggunakan *Theory of Planned Behaviour* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Selain itu penelitian ini juga akan memberikan perspektif baru terkait intensi Wakaf Hijau pada generasi muda sebagai penerus bangsa.

II. STUDI LITERATUR

Wakaf

Secara etimologi wakaf didefinisikan oleh ahli melalui tiga kata: al-waqf, al-habs dan at-tasbil, secara harfiah artinya adalah menahan dan mendedikasikan untuk jalan Allah (Kasdi, 2016). Dalam Undang-Undang No, 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, wakaf merupakan perbuatan hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu. Wakaf memiliki tiga pokok utama yakni harta bendanya bersifat tetap (abadi) yang manfaatnya disalurkan kepada masyarakat dan tujuan utama berwakaf hanyalah untuk beribadah kepada Allah (Maksum, 2010). Klasifikasi wakaf terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu, berdasarkan Penerimaannya, terbagi menjadi ahli atau khusus dan wakaf khairi atau umum (Badan Wakaf Indonesia, 2021). Berdasarkan jenis harta bendanya, wakaf dikelompokkan menjadi wakaf benda tidak bergerak dan wakaf benda bergerak. Berdasarkan penggunaan wakaf terbagi menjadi wakaf langsung dan wakaf produktif. Manfaat yang dihasilkan wakaf produktif bersifat jangka panjang agar kesejahteraan dapat tercapai, pembangunan infrastruktur dan menciptakan masyarakat madani yang sejahtera (Shofawati, 2017). Wakaf bersifat abadi, tidak dapat dibatalkan, dan dilarang untuk mengubah status harta badan wakaf (Abbasi dalam BWI dan UNDP, 2022)

Wakaf Hijau

Wakaf Hijau didefinisikan sebagai pemanfaatan suatu aset wakaf untuk mendukung tercapainya keseimbangan dan keberlanjutan ekologi, serta memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat (BWI & UNDP, 2022). Wakaf Hijau merupakan inovasi terbaru di Indonesia. Muhamin Iqbal menginisiasi adanya proyek Wakaf Hijau dengan menanam dan mengolah pohon Tamanu (BWI & UNDP, 2022).

BWI & UNDP telah mengembangkan Green Waqf Framework untuk menawarkan instrumen keuangan Islam yang inovatif dalam membantu mencapai tujuan keberlanjutan dan sebagai solusi adaptasi terhadap perubahan iklim dan memenuhi kebutuhan energi dengan cara yang rendah karbon, sekaligus melakukan reboisasi hutan. Prosedur konsep Wakaf Hijau dalam framework ini terdiri dari pemetaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi proyek dan penggunaan hasil. Untuk membiayainya terdapat tiga cara yaitu wakaf tunai langsung, wakaf tunai tidak langsung dan hybrid antara wakaf dan infaq (BWI & UNDP, 2022).

Wakaf Hijau memberikan perluasan manfaat wakaf tradisional yaitu masjid dan madrasah menuju pembangunan berkelanjutan khususnya lingkungan. Inovasi ini dapat menjadi skema solusi pada permasalahan lingkungan seperti iklim dan kebutuhan energi. Wakaf Hijau merupakan salah satu inovasi wakaf dimana pemanfaatan wakaf ditujukan untuk menjaga ekosistem tanah untuk pembangunan berkelanjutan (Rusydiana dkk., 2023).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman individu terkait suatu materi yang didapatkan melalui pengalaman, edukasi melalui persepsi, mencari tahu atau mempelajari (Gilanie, 2022). Pengetahuan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan individu secara signifikan (Oh & Abraham, 2015). Melalui Pengetahuan mengenai Wakaf Hijau individu dapat memperoleh pahala hingga ia meninggalkan dunia kelak. Seseorang juga dapat terdorong untuk bersikap positif pada Wakaf Hijau Pengetahuan yang dimilikinya, karena hanya orang yang berpikir jernih yang dapat menerima pelajaran pentingnya keberlanjutan. Pengetahuan diukur melalui indikator pengetahuan eksistensi, pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedur (Huda dkk., 2024). Pengetahuan memiliki peranan yang krusial dalam memahami manfaat wakaf secara spiritual serta dampak sosial dan lingkungan. Intensi partisipasi melalui tingkat pengetahuan individu yang tinggi juga akan mempercepat proses dalam melakukan tindakannya secara nyata (Lindenmeier dkk., 2019). Studi berkaitan dengan penghimpunan wakaf telah dilakukan dan menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap individu dalam berwakaf (Asyari dkk., 2024; Jatmiko dkk., 2024; dan Amin dkk., 2013). Maka dibentuk hipotesis:

H1: Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Sikap

Religiusitas

Praktik nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan adalah definisi Religiusitas, yang merupakan proses pendalaman spiritual melalui ibadah (Haryati, 2013). Religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pada tuhan, diikuti dengan komitmen mengikuti prinsip dalam agama (Osman, 2014). Komitmen seseorang pada agamanya ditunjukkan melalui sikap dan perilakunya (Rahman, 2015). Dimensi religiusitas menurut Tiliouine dkk., (2009) terbagi menjadi tiga yaitu, religious practice yang merupakan perilaku dan praktik agama seperti sholat 5 waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mempraktikkan sunnah Rasulullah Saw. Religious altruism, berkaitan dengan relasi bersama orang lain, memuji Allah SWT, dan memohon ampunannya. Religious honour, berkaitan dengan kegiatan menghormati agama seperti mempelajari Al-Quran, terus menerus mengingat Allah SWT. Wakaf Hijau merupakan bentuk penjagaan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Dalam berwakaf, agama merupakan faktor utama yang memotivasi masyarakat (Fitriyani & Shofawati, 2018). Intensi seseorang dalam berwakaf akan dipengaruhi oleh religiusitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas, akan mempengaruhi sikap pada Wakaf Hijau (Huda dkk., 2024). (Amin dkk., 2013) menemukan bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi keterlibatan dalam wakaf online. Berdasarkan hal tersebut, dibentuk hipotesis:

H2: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Sikap

Theory of Planned Behavior

Theory Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Niat untuk melakukan sesuatu pada TRA didasarkan pada 2 faktor yaitu, Norma Subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Teori ini dikembangkan dengan menambahkan faktor Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) dan ketiga faktor tersebut menjadi TPB. Penambahan variabel Persepsi Kontrol Perilaku disebabkan karena adanya pemicu perilaku individu yakni perasaan keberadaan sumber daya dan kesempatan yang mendukung. Niat seseorang dalam berperilaku akan meningkat jika sikapnya positif, terdapat lingkungan yang mendukung serta kepercayaan adanya kemudahan berperilaku (Ajzen, 1991). TPB menyatakan bahwa intensi melakukan tindakan seseorang didasarkan pada hubungan antara sikap, Norma Subjektif dan persepsi. Teori ini akan menjadi dasar untuk mengetahui intensi mahasiswa berwakaf hijau.

Sikap

Sikap merupakan respon yang bersifat menilai suatu benda, manusia atau peristiwa tertentu (Wahyuni, 2008). Evaluasi seseorang terhadap suatu perilaku dapat bersifat positif atau negatif berdasarkan persepsi, pengalaman dan keyakinan. Sikap terhadap perilaku, keuntungan dan kerugian yang didapatkan menjadi pertimbangan seseorang dalam bertindak (Ajzen, 1991). Ukuran Sikap didasarkan pada indikator persepsi positif (Kasri & Chaerunnisa, 2022), kepercayaan dan optimisme (Huda dkk., 2024). Kepercayaan mengenai nilai positif dari, persepsi keuntungan yang diberikan, pandangan positif atau penilaian terkait cash waqf mempengaruhi Sikap dalam intensi berwakaf uang (Maulina dkk., 2023; Widiastuti dkk., 2024 ;Kasri & Chaerunnisa, 2022). Sikap juga berpengaruh pada Muslim di Indonesia untuk berdonasi pada Wakaf Hijau (Huda dkk., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai:

H3: Sikap berpengaruh signifikan terhadap Intensi Intensi Wakaf Hijau Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Airlangga.

Norma Subjektif

Faktor sosial atau Norma Subjektif adalah bagian penting pada perilaku individu yang dipengaruhi oleh aspek sosial. Menurut (Ajzen, 1991), lingkungan sosial individu seperti keluarga, teman dan komunitas yang memberikan tekanan, dapat memberikan pertimbangan dalam proses pembuatan keputusan. Widyanto & Sitohang (2021) menjelaskan bahwa keluarga, rekan kerja dan teman berperan dalam Norma Subjektif. Huda dkk., (2024) dan Kasri & Chaerunnisa (2022) mengukur Norma Subjektif melalui indikator keyakinan normatif dan media sosial. Norma Subjektif memiliki pengaruh pada intensi Wakaf Hijau, *cash waqf* (Huda dkk., 2024); (Berakon dkk., 2022). Dijakukan hipotesis sementara yaitu:

H4: Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap Intensi Wakaf Hijau Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Airlangga

Persepsi Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan optimisme individu dalam bertindak laku sehingga setiap individu memiliki penilaiannya sendiri terhadap kemudahan atau kesulitan pada suatu perilaku (Ajzen, 1991). Persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam suatu aktivitas diketahui sebagai persepsi pada kontrol perilaku (Strickland & Stoops, 2018). Jatmiko dkk., (2024), mengukur Persepsi Kontrol Perilaku melalui indikator kontrol diri dan kecukupan sumber daya. Individu yang memiliki optimisme tinggi akan mendukungnya untuk melakukan suatu perilaku, melalui persepsi bahwa kemampuan yang dimilikinya mampu digunakan dalam perilaku tersebut (Ajzen & Fishbein, 2005).). Pada konteks wakaf hijau, Kontrol Perilaku berpengaruh positif pada intensi masyarakat (Mohamad dkk., 2023) ; Kasri & Chaerunnisa, 2022) PKP memiliki pengaruh terbesar pada intensi wakaf uang (Jatmiko dkk., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Intensi Wakaf Hijau Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Airlangga.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data yang bersifat numerik untuk menjawab rumusan masalah (Rana dkk., 2021). Pendekatan kuantitatif akan digunakan pada

penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan intensi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam Wakaf Hijau. Berdasarkan sumber datanya, data penelitian ini berjenis data primer yang diperoleh melalui survei dengan pendekatan cross sectional. Seluruh indikator penelitian diukur menggunakan skala Likert berjumlah 5 dengan opsi “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Data yang dihasilkan dari skala likert adalah data ordinal yang dapat diperlakukan layaknya data interval (Chomeya, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Ekonomi Islam Universitas Airlangga angkatan 2021 dan 2022. Populasi terdiri dari 479 mahasiswa. Penentuan besar sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, didapatkan bahwa minimal besar sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 82,728 responden yang dibulatkan menjadi 83 dari 479 populasi

Penelitian ini akan menggunakan teknik PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS SmartPLS4.1.0.9, jika dibandingkan dengan teknik regresi linier berganda, PLS-SEM lebih fleksibel berdasarkan karakteristiknya (Hair & Alamer, 2022) Teknik ini dipilih dengan beberapa alasan. Pertama, umumnya PLS-SEM digunakan dalam kasus model perhitungan simultan dengan variabel observasi atau variabel laten karena dapat secara eksplisit memodelkan dan mengoreksi sumber bias endogenitas (Antonakis et al., 2010). Penelitian ini meneliti beberapa variabel laten secara simultan serta mempelajari hubungan kompleks antar variabel. Kedua, menurut Hair dkk., (2019), penelitian yang berorientasi pada eksplorasi atau mengembangkan teori model struktural menggunakan PLS-SEM. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi intensi partisipasi dalam Wakaf Hijau pada mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Airlangga. Ketiga, PLS-SEM mampu memberikan hasil yang *robust* pada sampel yang berjumlah kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut PLS-SEM sesuai untuk digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Sumber
Pengetahuan	Pengetahuan merupakan kemahiran dan keterampilan yang didapat seseorang atau kelompok melalui pemahaman teoritis atau praktis Dalam penelitian ini, pemahaman konsep, prosedur dan keberadaan Wakaf Hijau didefinisikan sebagai Pengetahuan.	Ahmad dkk., (2011)
Religiusitas	Religiusitas berkaitan dengan kepercayaan dan prinsip yang dianut individu dan berpengaruh besar dalam kehidupan. Pada penelitian ini, religiusitas didefinisikan sebagai tingkat aplikasi ibadah, rasa ingin memberi tanpa balasan dan penghormatan pada agama.	Sudarti & Ulum (2019)
Sikap	Sikap terhadap perilaku, keuntungan dan kerugian yang didapatkan menjadi pertimbangan seseorang dalam bertindak. Pada penelitian ini, pandangan, pertimbangan, dan keyakinan positif, didefinisikan sebagai Sikap.	Ajzen (1991)
Norma Subjektif	Faktor sosial atau Norma Subjektif berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sosial di masyarakat yang menekan individu dalam berperilaku Pada penelitian ini didefinisikan, pengaruh lingkungan sosial mahasiswa, mencakup keluarga, teman, dosen dan media sosial terhadap intensi partisipasi Wakaf Hijau	Fishbein dan Ajzen (2009).
Persepsi Kontrol Perilaku	Kontrol perilaku merupakan optimisme individu dalam bertindak laku sehingga setiap individu memiliki penilaiannya sendiri terhadap kemudahan atau kesulitan pada suatu perilaku. Pada penelitian ini, optimisme mahasiswa terkait kontrol diri dan kecukupan sumber daya adalah definisi dari Persepsi Kontrol Perilaku.	Ajzen (1991)
Intensi Wakaf Hijau	Intensi diasumsikan sebagai faktor yang memotivasi terjadinya perilaku. Pada penelitian ini didefinisikan sebagai, ketertarikan, pertimbangan dan niat referensial mahasiswa terhadap Wakaf Hijau.	(Ajzen, 1991).

Sumber: 2025. Data Diolah Penulis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara *online* melalui Google Form. Jumlah keseluruhan responden adalah 145, melalui *screening* pertama semua responden merupakan mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Airlangga. *Screening* kedua menyaring responden yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi dan Manajemen Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf. Jumlah keseluruhan awal adalah 145 namun 4 responden belum menempuh mata kuliah tersebut. *Screening* ketiga menyaring responden yang mengetahui Wakaf Hijau. Terdapat 14 responden yang tidak mengetahui Wakaf Hijau. Hanya 127 dari 145 responden yang memenuhi kriteria *screening*. Tabel 2. Menunjukkan ringkasan demografi responden:

Tabel 2. Demografi Responden

Profil Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	83	65%
Laki-Laki	44	35%
Angkatan		
2021	66	52%
2022	61	48%
Usia		
18-21	98	77%
22-25	27	23%
Jumlah Pendapatan		
Rp0 – Rp1.000.000	74	58%
Rp1.000.000-Rp3.000.000	40	32%
Rp3.000.000-Rp5.000.000	12	9%
Di atas Rp5.000.000	1	1%
Identifikasi Wakaf Sebelumnya		
Pernah	67	53%
Belum Pernah	60	47%

Sumber: 2025. Data Diolah Penulis.

Validitas setiap indikator variabel diuji melalui nilai *factor loading* menunjukkan validitas suatu indikator. *Cronbach's alpha* serta *composite reliability* menjamin konsistensi reliabilitas konstruk penelitian (Hair dkk., 2014). Hubungan antar indikator diuji melalui konvergen validitas melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), valid jika nilai AVE $\geq 0,5$

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan	0,861	0,911	0,696
Religiusitas	0,905	0,906	0,778
Sikap	0,889	0,890	0,750
Norma Subjektif	0,878	0,884	0,735
Persepsi Kontrol Perilaku	0,830	0,846	0,664
Intensi Wakaf Hijau	0,848	0,851	0,687

Sumber : 2025. Data Diolah Penulis.

Penelitian ini menggunakan metode PLS dengan analisis SEM didasarkan pada varians untuk menguji teori model berbasis studi prediksi. Model yang diajukan dapat diketahui apakah dapat diterima melalui hasil *R-square*, *Q-square*, SRMR, *Goodnes of Fit Index*, pemeriksaan robustness melalui uji linieritas hubungan antar variabel (Hair et al., 2018). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model penelitian memiliki prediksi yang baik. Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji *R-square* dan *Q-square*

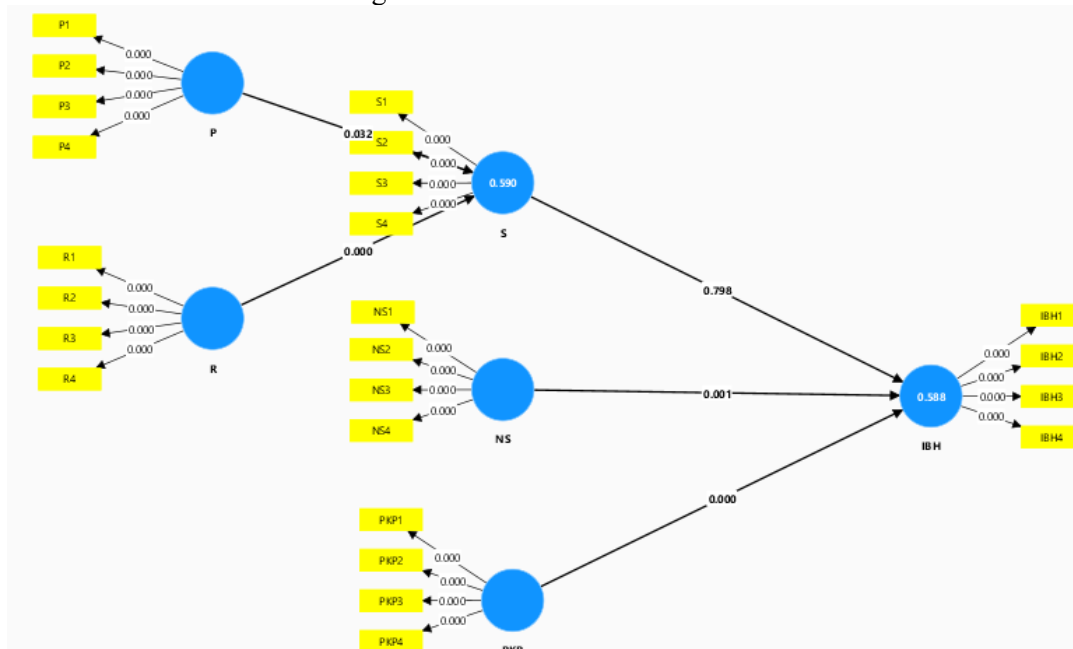
Variabel	R-square	Q-square
Sikap	0,590	0,570
Intensi Wakaf Hijau	0,588	0,556

Sumber : 2025. Data Diolah Penulis.

Pengujian *R-square* menunjukkan besarnya variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, dapat diartikan bahwa besar pengaruh semua variabel ekogen terhadap Intensi Wakaf Hijau adalah sebesar 59% (pengaruh moderat). Sementara itu, besarnya pengaruh variabel eksogen

bersama (Pengetahuan dan Religiusitas) terhadap Sikap adalah 58,8% (pengaruh moderat). Berdasarkan hasil uji Q-square, variabel Intensi Wakaf Hijau dan Sikap berturut-turut adalah 0,556 dan 0,570 yang lebih besar dari 0,50. Hasil tersebut menunjukkan akurasi prediksi yang tinggi.

Pengujian hipotesis kemudian dilakukan dan hasilnya ditunjukkan melalui model *inner* dan *outer* model. Gambar 1 menunjukkan model tersebut, dan hasilnya menunjukkan semua indikator pada *outer* model reliabel dan valid berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 3. Sementara, hasil *inner* model memberikan informasi hubungan antar variabel.



Sumber : 2025. Data Diolah Penulis.
Gambar 1. Inner dan Outer Model

Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	t-statistics	p-values	Resume	95% Confidence Interval		f-square
					2,5% Batas Bawah	97,5% Batas Atas	
H1. Pengetahuan -> Sikap	0,175	2.147	0.032	Signifikan	0,017	0,334	0,060
H2. Religiusitas -> Sikap	0,674	9.745	0.000	Signifikan	0,529	0,794	0,888
H3. Sikap - > Intensi Wakaf Hijau	0,020	0.256	0.798	Tidak Signifikan	-0,136	0,185	0,001
H4. Norma Subjektif -> Intensi Wakaf Hijau	0,335	3.482	0.001	Signifikan	0,152	0,528	0,149
H5. Persepsi Kontrol Perilaku -> Intensi Wakaf Hijau	0,499	4.866	0.000	Signifikan	0,268	0,673	0,335

Sumber: 2025. Data Diolah Penulis.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif pada Sikap, berdasarkan *path coefficient* (0,674) dan *p-value* ($0,000 < 0,05$). Artinya semakin baik Pengetahuan mahasiswa maka Sikapnya dalam berwakaf hijau juga akan meningkat secara positif. Berdasarkan selang kepercayaan 95%, pengaruh Pengetahuan pada Sikap terletak antara 0, 529-0,794. Meskipun demikian, peran Pengetahuan dalam meningkatkan Sikap mahasiswa memiliki pengaruh lemah pada level struktural ($f\text{-square} = 0,060$), sehingga dapat diartikan adanya pengaruh lain yang lebih dominan dalam membentuk Sikap mahasiswa pada Wakaf Hijau. Pengetahuan memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui manfaat Wakaf Hijau, sehingga mendorong Sikap positif. Pengetahuan dalam konteks Wakaf Hijau masih relatif baru di kalangan mahasiswa. Literasi Wakaf Hijau masih minim, meskipun generasi muda menunjukkan data isu lingkungan yang tinggi (Katadata.co.id, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kampanye Wakaf Hijau dengan melibatkan mahasiswa diperlukan sebagai upaya peningkatan akses informasi Wakaf Hijau. Huda dkk., (2024) menyatakan, langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat pemahaman mengenai Wakaf Hijau adalah melalui integrasi antara Badan Wakaf Indonesia selaku regulator wakaf, komunitas muslim, universitas hingga Dewan Masjid Indonesia dapat mengembangkan program literasi Wakaf Hijau yang ditargetkan untuk mahasiswa.

Hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Religiusitas berpengaruh signifikan dan positif pada Sikap, berdasarkan *path coefficient* (0,020) dan *p-value* ($0,000 < 0,05$). Artinya Religiusitas mahasiswa akan mempengaruhi Sikapnya dalam berwakaf hijau secara positif. Berdasarkan selang kepercayaan 95%, pengaruh Religiusitas pada Sikap terletak antara 0,017-0,334. Religiusitas berperan dalam meningkatkan Sikap mahasiswa dan memiliki pengaruh kuat pada level struktural ($f\text{-square} = 0,888$).

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Religiusitas mahasiswa, maka akan meningkatkan persepsi terhadap Sikapnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Huda dkk., (2024) yang menyatakan semakin tinggi Religiusitas akan memberikan dampak pada Sikap positif berdonasi untuk Wakaf Hijau. (Fitryani & Shofawati, 2018) juga menegaskan bahwa Agama merupakan faktor utama yang memotivasi seseorang untuk berwakaf. Dalam konteks Wakaf Hijau, nilai-nilai agama seperti pentingnya peran manusia sebagai khalifah untuk menjaga alam dan berbuat baik dapat menjelaskan alasan mahasiswa dengan tingkat Religiusitas yang tinggi, cenderung memiliki Sikap yang lebih positif pada Wakaf Hijau. Religiusitas memiliki peranan penting dalam mengontrol hawa nafsu manusia yang dapat membawa kerusakan. Religiusitas mahasiswa dalam konteks Wakaf Hijau dapat menjadi solusi nyata untuk mengurangi kerusakan alam. Signifikansi positif faktor Religiusitas menunjukkan bahwa edukasi agama memiliki peluang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa pada Wakaf Hijau.

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata variabel adalah 4,534 yang menandakan adanya keyakinan pada pentingnya aspek religiusitas pada Wakaf Hijau, namun pada indikator R1 yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 4,449, berkaitan dengan kurangnya pemahaman atau pengalaman langsung mahasiswa terkait konsep Wakaf Hijau. Oleh karena itu, diperlukan nilai-nilai Islami yang kuat serta edukasi lanjutan dalam upaya menyebarkan pesan wakaf untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa pada Wakaf Hijau (Kasri & Chaerunnisa, 2022)

Hipotesis ketiga (H3) ditolak, yaitu Sikap tidak berpengaruh signifikan namun bersifat positif pada Intensi Wakaf Hijau, berdasarkan *path coefficient* (0,175) dan *p-value* ($0,798 > 0,05$). Artinya Sikap mahasiswa tidak mempengaruhi intensinya dalam berwakaf hijau. Berdasarkan selang kepercayaan 95%, pengaruh Sikap pada Intensi Berwakaf Hijau terletak antara -0,136-0,185, yang menandakan ketidakpastian pada arah pengaruh Sikap terhadap intensi. Peran Sikap dalam meningkatkan Intensi Wakaf Hijau mahasiswa tidak memiliki pengaruh pada level struktural ($f\text{-square} = 0,001$).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti, Huda dkk., (2024) dan Widiastuti., (2024). Penelitian tersebut menemukan bahwa Sikap berpengaruh signifikan dan positif pada Intensi Wakaf Hijau dan wakaf *online*. Namun penelitian lainnya seperti, Osman dkk (2016) dan Hiyanti dkk., (2020) menemukan bahwa Sikap tidak berpengaruh signifikan pada intensi berperilaku.

Sikap mahasiswa walaupun positif namun lemah untuk mendorong Intensi Wakaf Hijau. Osman dkk., 2015) menyatakan adanya perbedaan antara Sikap penyumbang Muslim umum dengan Sikap penyumbang Mahasiswa. (Ajzen & Fishbein, 1980) juga menegaskan bahwa hubungan antara Sikap dan Intensi sangat bergantung pada objek Sikap dan Populasi penelitian. Penelitian ini mendukung temuan Sikap tidak selalu berpengaruh signifikan pada intensi. Walaupun rata-rata nilai Variabel Sikap tinggi yaitu, 4,408, namun belum mampu mendorong Intensi mahasiswa pada wakaf hijau. Hal tersebut

dapat disebabkan karena belum adanya komitmen yang berhubungan dengan urgensi tertentu pada mahasiswa. Allah telah menghendaki Muslim untuk berlomba dalam kebaikan dan beramal sholeh (Tafsir Kemenag, 2024). Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan kesadaran dibutuhkan untuk mendorong Sikap pada Intensi Wakaf Hijau melalui transparansi oleh lembaga wakaf terkait mekanisme manajemen risiko dalam pengelolaan wakaf juga dapat mendorong kepercayaan publik untuk mencapai kesejahteraan (Shofawati, 2017).

Hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu Norma Subjektif berpengaruh signifikan dan positif pada Intensi Wakaf Hijau, berdasarkan *path coefficient* (0,335) dan *p-value* ($0,001 < 0,05$). Artinya Norma Subjektif mahasiswa akan mempengaruhi Intensi Wakaf Hijau secara positif. Berdasarkan selang kepercayaan 95%, pengaruh Norma Subjektif pada Intensi Wakaf Hijau terletak antara 0,152-0,528. Namun, peran Norma Subjektif dalam meningkatkan Intensi Wakaf Hijau mahasiswa memiliki pengaruh lemah pada level struktural (*f-square* = 0,149).

Hasil ini secara umum menunjukkan Norma Subjektif mencakup hubungan keluarga, teman, dosen dan media sosial berperan membentuk intensi Mahasiswa berwakaf hijau. Dukungan sosial yang semakin kuat akan meningkatkan kemungkinan Intensi mahasiswa untuk berwakaf hijau. Penelitian sebelumnya (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Huda dkk., 2024; Berakon dkk., 2022) sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dan positif lingkungan sosial pada tindakan individu.

Nasihat baik orang-orang di sekitar Mahasiswa dapat dimanfaatkan untuk menjadi strategi promosi Wakaf Hijau melalui komunitas yang relevan dengan mahasiswa seperti organisasi kampus dan kelompok belajar. Peran media sosial sebagai salah satu sumber norma sosial menjadi penting untuk digunakan. Jumlah pengguna aktif media sosial Indonesia adalah 167 juta pengguna atau 64,3% dari total populasi, yang didominasi oleh usia 18-34 tahun (54,1%) (Fadhilah, 2024). Kampanye wakaf dapat dilakukan melalui media sosial (Kasri & Chaerunnisa dkk., 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga wakaf dengan tokoh masyarakat atau *influencer* dapat menjadi praktik untuk memperkuat Norma Subjektif.

Hipotesis kelima (H5) diterima, yaitu Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan dan positif pada Intensi Wakaf Hijau, berdasarkan *path coefficient* (0,499) dan *p-value* ($0,000 < 0,05$). Artinya Persepsi Kontrol Perilaku mahasiswa akan mempengaruhi Intensi Wakaf Hijau secara positif dengan cukup kuat. Berdasarkan selang kepercayaan 95%, pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku pada Intensi Wakaf Hijau terletak antara 0, 268-0,673, menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi secara konsisten positif. Peran Persepsi Kontrol Perilaku dalam meningkatkan Intensi Wakaf Hijau mahasiswa memiliki pengaruh sedang pada level struktural (*f-square* = 0,335) yang berarti Persepsi Kontrol Perilaku adalah faktor penting dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki keyakinan pada kemampuan dan kemudahan untuk berwakaf hijau sehingga cenderung memiliki intensi tinggi untuk melakukannya. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohamad dkk., 2023 ; Kasri & Chaerunnisa, 2022 ; Jatmiko dkk., 2024). Faktor pendukung utama untuk mendorong Persepsi Kontrol Perilaku pada Intensi Wakaf Hijau adalah melalui kemudahan akses dan fleksibilitas jumlah donasi.

Jumlah sumber daya (uang) yang dimiliki mahasiswa cenderung terbatas, sehingga penting untuk menekankan fleksibilitas jumlah donasi. Mahasiswa sebagai generasi muda cenderung akan berpartisipasi jika terdapat hal yang memudahkannya seperti teknologi. Teknologi mempermudah proses berwakaf (Widiastuti dkk, 2024). Oleh karena itu promosi Wakaf Hijau perlu menekankan kemudahan dalam proses wakaf seperti jumlah donasi yang fleksibel, prosedur yang sederhana dan transparansi penggunaan dana.

Hasil penemuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Asyari dkk., (2024), yang menyatakan bahwa Sikap dipengaruhi pengetahuan secara signifikan dan positif pada wakaf tunai. Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam memahami konsep dan manfaat Wakaf Hijau. Jatmiko dkk., (2024) menegaskan bahwa Sikap positif cenderung dimiliki oleh individu yang memiliki Pengetahuan yang baik.

V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Wakaf Hijau pada Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang datanya dihimpun melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form dan berhasil mengumpulkan 145

responden namun hanya 127 yang memenuhi kriteria penelitian. *Theory of Planned Behavior* digunakan dalam penelitian ini serta dianalisis menggunakan PLS-SEM untuk mengolah data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan dan Religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap Sikap, variabel Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku juga berpengaruh signifikan positif pada Intensi Wakaf Hijau. Namun, variabel Sikap tidak berpengaruh signifikan pada Intensi Wakaf Hijau.

Pengetahuan adalah dasar dalam tindakan seseorang berperilaku. Upaya untuk meningkatkan Pengetahuan dapat dilakukan dengan kolaborasi Badan Wakaf Indonesia dengan komunitas muslim, universitas dan Dewan Masjid Indonesia untuk mendorong literasi Wakaf Hijau bagi mahasiswa. Religiusitas berperan penting untuk mengendalikan hawa nafsu dan mendorong intensi seseorang sebagai solusi untuk mengurangi kerusakan alam melalui Wakaf Hijau. Edukasi agama dan penyebaran nilai Islami yang kuat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa.

Sikap dapat memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung objek dan populasi penelitian. Namun Sikap dapat ditingkatkan melalui kampanye terkait Wakaf Hijau yang lebih intensif agar dapat meningkatkan intensi mahasiswa. Lingkungan sosial mahasiswa dapat menjadi potensi untuk mempromosikan Wakaf Hijau melalui komunitas mahasiswa seperti organisasi kampus dan kelompok belajar. Media sosial sebagai bagian dari Norma Subjektif merupakan *platform* strategis untuk kampanye wakaf. Kolaborasi lembaga wakaf dengan tokoh masyarakat atau influencer dapat memperkuat Norma Subjektif. Persepsi Kontrol dan Perilaku mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh kemudahan dan fleksibilitas Wakaf Hijau. Aplikasi teknologi pada Wakaf Hijau akan mendorong partisipasi melalui prosedur sederhana dan transparansi dana. Promosi Wakaf Hijau perlu ditekankan pada aspek-aspek tersebut.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi, N.A.T.; metodologi, N.A.T. dan A.S.; perangkat lunak, N.A.T.; validasi, N.A.T.; analisis formal, N.A.T.; investigasi, N.A.T.; sumber daya, N.A.T.; kurasi data, N.A.T.; penulisan – persiapan draf asli, N.A.T.; penulisan – tinjauan dan penyuntingan, N.A.T.; visualisasi, N.A.T.; supervisi, A.S. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah yang dipublikasikan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

PERNYATAAN PERSETUJUAN YANG DIINFORMASIKAN

Persetujuan yang diinformasikan telah diperoleh dari seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi [N.A.T].

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Atina Shofawati atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior. *Englewood Cliffs*. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1572543024551612928>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. In *The handbook of attitudes* (Vol. 173, pp. 173–221).
- Asyari, A., Hoque, M. E., Susanto, P., Begum, H., Awaluddin, A., Marwan, M., & Mamun, A. Al.

- (2024). Online cash waqf behavioral intention: the role of knowledge of cash waqf and trust. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0224>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Kawasan Hutan Lindung Indonesia*. Luas Kawasan Hutan Lindung Indonesia.
- Badan Wakaf Indonesia. (2021, May 20). *Ada 3 Jenis Wakaf Berdasarkan Peruntukkan Yang Perlu Anda Ketahui!*
- BIOFIN. (2021). *Indonesia*. <https://www.biofin.org/Indonesia>.
- BWI, & UNDP. (2022). *Green Waqf Framework*. <https://www.bwi.go.id/8338/2022/09/21/green-waqf-framework/>
- Charities Aid Foundation. (2021). *CAF World Giving Index 2021*. Charities Aid Foundation. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>
- Chomeya, R. (2010). Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points. *Journal of Social Sciences*, 6.
- Fadhilah, F. (2024). *Tren Berubah, Gen Z Tak Lagi Andalkan Google*. <https://www.rri.co.id/iptek/975593/tren-berubah-gen-z-tak-lagi-andalkan-google>.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research* (Vol. 27).
- Fitryani, ., & Shofawati, A. (2018). *SWOT Analysis on Interest Development of Cash Waqf of Moslem Productive Age Entrepreneurs in Surabaya*. 210–213. <https://doi.org/10.5220/0007540202100213>
- Gilanie, G. (2022). *Knowledge and its Types*.
- Global Forest Watch. (2024). *Indonesia Primary Forest Loss, 2002-2023*. <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN/?Lang=id>.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J., Risher, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. (2018). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hiyanti, H., Afyana, I. F., & Fazriah, S. (2020). Potensi dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp77-84>
- Huda, N., Trianto, B., Masrizal, M., & Maskuroh, N. (2024). Intention to donate in green waqf among Muslim community: Indonesian case. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2023-0044>
- Jatmiko, W., Haidlir, B. M., Azizon, A., Laksmono, B. S., & Kasri, R. (2024). Intergenerational analysis of cash waqf behavior: lessons learned from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 590–618. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0086>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022b). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334–1350. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Kementerian Koordinator. (2024, October 3). *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. <https://jdih.maritim.go.id/infografis/konservasi-sumber-daya-alam-hayati-dan-ekosistemnya>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021, March 31). *Empat Pesan Menteri LHK pada Peringatan Hari Hutan Internasional*. <https://ppid.menlhk.go.id/Berita/Siaran-Pers/5898/Empat-Pesan-Menteri-Lhk-Pada-Peringatan-Hari-Hutan-Internasional>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Indonesia*. https://statistik.menlhk.go.id/sisklhkX/Data_statistik.
- Maksum, M. (2010). *Manajemen Investasi Wakaf Uang*. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v1i1.139-158>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Faturrahman, T. (2023). Behaviour determinants of two Muslims classes towards cash waqf for productive purposes: explanation from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2023-0139>
- Mohamad, S. N. A., Yahaya, D., Abd Latib, N. A., Ishak, A. H., Binti Izham, S., & Hasbullah, N. (2023). Waqf and The Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis Review. *International*

- Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13, 1–18. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i7/17659>
- Obaidullah, M. (2018). Managing Climate Change: Role of Islamic Finance. *Islamic Economic Studies*, 26(1), 31–62. <https://doi.org/10.12816/0050310>
- Oh, K., & Abraham, L. (2015). Effect of knowledge on decision making in the context of organic cotton clothing. *International Journal of Consumer Studies*, 40. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12214>
- Osman, A. F., Mohammed, M. O., & bin Fadzil, A. (2015). *Factor Influencing Cash Waqf Giving Behavior : A Revised Theory Of Planned Behavior*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201865359>
- Rana, J., Luna Gutierrez, P., & Oldroyd, J. (2021). *Quantitative Methods* (pp. 1–6). https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5_460-1
- Rusydiana, A. S., Sukmana, R., & Laila, N. (2023). Developing Green Waqf Model for Environmental Issues. *Islamic Economics Methodology*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58968/iem.v2i2.319>
- Shofawati, Atina. (2017). Risk Management Mechanism in Empowering Productive Waqf-A Conceptual Approach. In *Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP 2017) - Transforming Islamic Economy and Societies*, pages 581-587. ISBN: 978-989-758-315-5
- Strickland, J., & Stoops, W. (2018). Evaluating Autonomy, Beneficence, and Justice With Substance-Using Populations: Implications for Clinical Research Participation. *Psychology of Addictive Behaviors*, 32. <https://doi.org/10.1037/adb0000378>
- Sudarti, K., & Ulum, S. (2019). Peran Sikap Konsumen Dalam Memediasi Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Merek Terhadap Minat Beli Ulang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20, 48. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.48-61>
- Wahyuni, D. U. (2008). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek “Honda” di Kamasan Surabaya Barat. *Urnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1).
- Widiastuti, T., Mawardi, I., Samer Ali, A. S., Atiya, N., Rani, L. N., Robani, A. B., & Al Mustofa, M. U. (2024). Determinant factors for online cash waqf intention among Muslim millennial generation. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2023-0408>
- Widyanto, H., & Sitohang, I. (2021). Muslim millennial’s purchase intention of halal-certified cosmetics and pharmaceutical products: the mediating effect of attitude. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0117>